

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Maulana Jalaluddin Rumi wafat 672H/1273 M, Rumi merupakan ahli tasawuf yang memiliki rasa spritualisme yang berkaitan dengan rasa senang dan kebahagiaan dalam Islam. Rumi memiliki karya besar seperti *Matsnawi* dan *Fihi Ma Fihi* yang sangat terkenal dengan sastra yang indah dan makna yang mendalam. Tarekat Maulawiyah mengembangkan praktik mistik, sementara puisi-puisi Rumi memiliki nuansa religius yang kental. Rumi menulis sebagian besar karyanya dalam bahasa Persia, meskipun ada pula puisi-puisi yang ditulis dalam bahasa Turki.¹

Pasca meninggalnya Rumi, ajaran-ajarannya baik yang tertuang dalam karya-karyanya maupun yang diteruskan secara lisan kepada murid-muridnya, tidak berhenti. Sebaliknya, ajaran tersebut tetap hidup, berkembang, dan diterima oleh para pemuka tasawuf dan ulama di seluruh dunia.² Karya *Matsnawi* ini telah menjadi objek kajian, hafalan dan bahkan dongeng-dongengnya seakan telah menjadi cerita abadi. Karena warisan karya-karyanya, ajaran mengenai *fana'*, *mahabbah*, dan *'irfan* pada umumnya telah mengangkat namanya menjadi sufi yang sangat terkenal dan dicintai, tidak

¹ Haidar Bagir, *Islam Tuhan Islam Manusia* (Bandung: Mizan, 2017), hal 193.

² Oga Satria, "Telaah Pemikiran Jalaluddin Rumi Dalam Kitab Fihi Ma Fihi," *Jurnal Ishlah* 1, no. 1 (2019): 9–10.

hanya di Iran, tetapi juga di India, Pakistan, Turki dan di Asia Tenggara tidak hanya pada agama Islam tetapi juga dimata orang-orang Barat.³

Disisi lain ada satu buku utama Rumi yang tidak kalah penting tentang kadamain jiwa pada buku *Fihi Ma Fihi* yang bercerita tentang kadamain jiwa yang sering berkaitan dengan kesatuan dengan Tuhan dan pemahaman batin yang mendalam. Buku itu menggaris bawahi kedamaian jiwa sebagai kondisi ketika seseorang mampu melepaskan ikatan-ikatan duniawi, dan dengan penuh ketulusan serta cinta, kembali kepada sumber sejati kehidupan yaitu Tuhan. Kedamaian ini bukanlah ketenangan yang tercapai melalui usaha untuk menghindari dunia, tetapi lebih sebagai penerimaan penuh terhadap segala yang ada. Dalam karyanya Rumi menyebutkan bahwa kedamaian datang dari melepaskan ego, menerima keadaan, dan menyatu dengan alam semesta yang lebih besar.⁴

Tetapi Rumi tidak mengungkapkannya secara jelas dan tidak mudah dipahami, namun Rumi memiliki syarat dan nilai-nilai penting yang dapat membawa seseorang menuju kedamaian jiwa. Salah satu nilai yang terlihat dalam karya *Fihi Ma Fihi* yaitu **Cinta yang Tak Bersyarat**, Rumi menekankan bahwa cinta adalah jalan utama menuju kedamaian jiwa. Cinta yang tidak terbatas pada hubungan manusiawi, tetapi cinta kepada Tuhan, kepada sesama dan kepada diri sendiri. Cinta ini membebaskan jiwa dari ego dan membawa kedamaian batin yang mendalam.⁵

³ Ali Masrur, "Maulana Jalaluddin Rumi (1207-1273): Telaah Atas Keindahan Syair Dan Ajaran Tasawufnya", 2014, hal 58.

⁴ Muhammad Aviv Nafiudin and Konstruksi Cinta Ilahi Jalaluddin Rumi, "Konstruksi Cinta Ilahi Jalaluddin Rumi," *Jurna Spritualis* 10, no. 1 (2024): hal 7.

⁵ Jalaluddin Rumi, *Fihi Ma Fihi Mengarungi Samudera Kebijakan, Cet 1* (Yogyakarta: Forum, 2014), ha 35.

Namun untuk mengungkapkan makna yang tidak jelas yang disampaikan Rumi dalam bukunya *Fihi Ma Fihi*, dimana buku ini disusun dalam bentuk prosa dan puisi yang menggambarkan ajaran dan wawasan spiritual melalui dialog filosofis dan spiritual untuk menggambarkan batin dan pemahaman tentang Tuhan, cinta dan kehidupan. Oleh karena itu untuk mengungkapkan makna yang disampaikan Rumi dalam buku *Fihi Ma Fihi* perlu menggunakan pendekatan terhadap teks yakni hermeneutika, hermeneutika adalah suatu objek kajian yang berusaha untuk mengungkapkan makna sebuah teks ataupun analog teks-teks yang memiliki jarak waktu dan kultur sendiri yang berbeda dengan kehidupan penulis.⁶

Dalam analisis ini saya menggunakan pisau analisis hermeneutika teori, dimana hermeneutika teori adalah hermeneutika yang ingin merekonstruksikan, menyusun kembali, menerangkan apa yang dimaksud kedamaian jiwa oleh Jalaluddin Rumi. Rumi mengajarkan bahwa jiwa yang tidak damai disebabkan oleh ego, keterikatan pada materi dan kurangnya kesadaran akan diri sendiri serta Tuhan. Dalam puisinya, ia menggambarkan jiwa yang gelisah sebagai jiwa yang terikat pada keinginan dan kekhawatiran, sehingga sulit mencapai kesadaran yang lebih tinggi.

Hal ini sesuai dengan pendapat sosiolog terkenal yaitu Emile Durkheim. Dalam buku *Suicide* ia menjelaskan tentang konsep Anomie yang bermakna bahwa seseorang membuat suatu masalah yang terjadi dimasyarakat karena

⁶ Rasuki, "Mengenal Hermeneutical Theory Sebagai Metode Memahami Teks Secara Obyektif," *Jurnal Kariman* 9, no. 1 (2021): hal 107.

ada sakit serta ketegangan yang ada di dalam jiwa. Oleh karena itu dia menyebutkan hal tersebut sebagai masyarakat yang sakit.

Dengan demikian, berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya seseorang berusaha untuk memahami penulis dalam posisi dimana pembaca dapat mentransformasi dirinya terhadap yang lain. Dalam posisi ini hubungan penulis dan pembaca harus sebangun, dimana pembaca harus berada pada posisi yang setara dengan apa yang dimiliki pengarang.⁷

Sehubungan dengan masalah yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik mengkaji **Konsep Kedamaian Jiwa Menurut Jalaluddin Rumi Perspektif Hermeneutik**, karena menurut penulis pemikiran Rumi yang dituangkan dalam sastranya sangatlah penting dalam kehidupan. Disamping itu penulis berharap memberikan kontribusi positif bagi lembaga keagamaan formal maupun non-formal.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu, bagaimana jiwa yang damai dalam sajak jalaluddin rumi dan cara mendapatkannya?

Agar lebih terarahnya pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis perlu membatasi permasalahan yang di bahas, yaitu:

1.2.1 Bagaimana jiwa yang damai dalam sajak Jalaluddin Rumi?

1.2.2 Bagaimana cara mendapatkan kedamaian jiwa dalam sajak Jalaluddin Rumi?

⁷ Rasuki, "Mengenal Hermeneutical Theory Sebagai Metode Memahami Teks Secara Obyektif," *Jurnal Kariman* 9, no. 1 (2021): hal 109.

1.2.3 Apa kontribusi kedamaian jiwa bagi masyarakat modern ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pertanyaan yang telah dikemukakan di atas yaitu,

1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana jiwa yang damai dalam sajak Jalaluddin Rumi

1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana cara mendapatkan kedamaian jiwa dalam sajak Jalaluddin Rumi

1.3.3 Untuk mengetahui kontribusi kedamaian jiwa bagi masyarakat modern

1.4 Penjelasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih jauh tentang judul karya ini, ada baiknya dijelaskan terlebih dahulu arti dari judul tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Judul karya ini adalah “Konsep Kedamaian Jiwa Menurut Jalaluddin Rumi Perspektif Hermeneutik” untuk mengetahui arti dan definisi judul, maka dijelaskan arti dari setiap frasa yang digunakan untuk membentuk judul skripsi ini:

Kedamaian Jiwa : Kedamaian Jiwa merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, orang lain, serta lingkungan sekitar, baik itu masyarakat maupun situasi apapun. Dengan demikian, seseorang dapat mengendalikan dirinya dan menghindari masalah yang dapat menyebabkan perasaan frustrasi. Jiwa yang damai adalah jiwa yang senantiasa mendorong untuk kembali kepada fitrah ilahiyah Tuhan. Tanda-tanda jiwa

yang damai dapat terlihat dari perilaku, sikap, dan gerak-gerik seseorang, yang selalu tenang, tidak terburu-buru, penuh pertimbangan, serta diambil dengan keputusan yang bijaksana dan tepat.⁸

Jalaluddin Rumi : Maulana Jalaluddin Rumi adalah seorang penyair sufi Persia abad ke-13 dan juga seorang darwis Islam yang sangat terkenal di kalangan intelektual Barat. Selain dikenal karena kecerdasan puitisnya, Rumi juga merupakan seorang guru spiritual. Ia lahir di kota Balkh pada tanggal 6 Rabi'ul Awwal tahun 604 Hijriah, atau 30 September 1207 M. Puisi-puisi Rumi sangat populer di kalangan umat Muslim, terutama di kalangan penyair Persia di Afghanistan, Iran, dan Tajikistan. Banyak karya-karya Rumi yang telah diterjemahkan ke berbagai bahasa di seluruh dunia. Selain itu, Rumi juga merupakan pendiri tarekat Mawlawiyah yang berkembang di Turki. Rumi menulis lebih dari 34.662 bait puisi yang terkumpul dalam *Mathnawi* yang terdiri dari 6 jilid. Selain itu, ada juga *Diwan Syams Tabriz*, *Maqalat*, dan *Fihi Ma Fihi*, yang merupakan karya sastra dengan uraian mendalam mengenai tasawuf.

Berdasarkan penjelasan judul di atas, maka tergambarlah peneliti memfokuskan kajian mengenai kedamaian jiwa dalam sajak Jalaluddin Rumi. Disini penulis akan menerasikani isi dari teks yang sekiranya memiliki kandungan kedamain jiwa, dengan menggunakan akan teori–teori yang sudah disusun mengenai teori kedamaian dan puisi sebagai pijakan.

⁸ Zahran Redeska, *Ketenangan Jiwa Menurut Al-Ghazli*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarir Kasim Riau, 2021

1.5 Sistematika Penulisan

Agar memudahkan peneliti dalam tersusunnya konsep yang jelas dari penelitian skripsi, maka dirangkum dalam bentuk V bab pembahasan dan setiap bab memiliki pembahasan tersendiri namun saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya seperti:

Bab Ke Satu, Pembahasan ini diawali dengan pendahuluan yang menguraikan argumentasi seputar signifikansi studi ini. Selain itu, pendahuluan memuat latar belakang masalah yang menjadi landasan penelitian ini dilaksanakan, batasan dan rumusan masalah menjadi pembahasan topik selanjutnya, lalu penulis menguraikan Mengenai tujuan dan manfaat penelitian, lalu penulis menguraikan penjelasan judul lalu penulis menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab Kedua, Pembahasan ini membahas tentang meliputi biografi Jalaluddin Rumi yang berisi latar belakang sosial beliau semasa hidupnya, pendidikan dan pengamalan semasa hidupnya dalam berkarir.

Bab Ketiga, menjelaskan tentang hermeneutika secara umum beserta perkembangannya dan konsep hermeneutika teori.

Bab Keempat, bab ini berisikan hasil tentang pembahasan atau penelitian dari skripsi ini yaitu apa kedamaian jiwa yang dituangkan dalam sajak Jalaluddin Rumi.

Bab Kelima, merupakan bagaian akhir (penutup) yang berisikan kesimpulan dan saran